

**Pengembangan Kemampuan Berwudhu Anak Usia Dini
Melalui Metode Bernyanyi di RA An-Najwan
Bandar Lama Labuhan Batu Utara**

Syahrizal¹, Suratno²

^{1,2} Program Studi PIAUD Fak. Tarbiyah IAIDU Asahan

syahrizal@gmail.com · suratno@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by problems that are often encountered in the learning process related to how to present material to students effectively and efficiently regarding the development of the religious spirit of children, especially when learning the practice of ablution to early childhood. To be able to develop the ability to perform ablution in early childhood, appropriate and interesting methods are needed, one of which is the singing method. This method seeks to improve the accuracy, enthusiasm, and memory of children in performing ablution movements; and based on the results of observations at RA An-Najwan Bandar Lama Labuhan Batu Utara related to the love of children singing when performing ablution, it is one of the discussions that needs to be studied more deeply as a research material. Mansur (2005) said that the spirit of religion in early childhood can arise in two ways. First, a sense of dependence. Babies who are born are always dependent on others to meet their needs (protection, new experiences, getting feedback, and being known). Therefore, children's religion will be formed through various experiences received from the environment. Second, religious instincts. Every baby born already has religious instincts, but the child's religious behavior has not been seen. Therefore, educators should stimulate the religious development of children. Both the relationship between humans and God, as well as between humans and humans. This type of research is qualitative which is intended to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, perceptions, thoughts of people individually or in groups. The data collection procedure is by using the method of interview, observation, and documentation. To analyze the data, the researcher used three stages, namely, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of research related to the development of early childhood ablution skills at RA An-Najwan Bandar Lama with the singing method were able to develop children's ablution skills effectively because children can see and do it directly through the singing method by demonstrating ablution activities.

Keywords: *Ability to perform ablution for early childhood, Singing method*

ABSTRACT.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran yang terkait dengan cara menyajikan materi kepada anak didik secara efektif dan efisien mengenai pengembangan jiwa beragama anak, khususnya saat pembelajaran praktek berwudhu kepada anak usia dini. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berwudhu pada anak usia dini dibutuhkan metode yang tepat dan menarik, salah satunya dengan metode bernyanyi. Metode ini berupaya meningkatkan ketepatan, semangat, dan daya ingat anak dalam melakukan gerakan wudhu; dan berdasarkan hasil pengamatan di RA An-Najwan Bandar Lama Labuhan Batu Utara terkait gemarnya anak bernyanyi ketika berwudhu, menjadi salah satu pembahasan yang perlu dikaji lebih mendalam sebagai suatu bahan penelitian. Mansur (2005) mengatakan bahwa jiwa agama pada anak usia dini dapat timbul melalui dua jalan. Pertama, rasa ketergantungan. Bayi yang terlahir selalu bergantung kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (perlindungan, pengalaman baru, mendapat tanggapan, dan dikenal). Oleh karena itu, keagamaan anak akan terbentuk melalui berbagai pengalaman yang diterima dari lingkungan. Kedua, instink keagamaan. Setiap bayi yang lahir sudah memiliki instink keagamaan, akan tetapi perilaku keagamaan anak belum terlihat. Oleh karena itu, pendidik hendaklah menstimulasi perkembangan keagamaan anak. Baik yang

berhubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia dengan manusia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terkait pengembangan kemampuan berwudhu anak usia dini di RA An-Najwan Bandar Lama dengan metode bernyanyi mampu mengembangkannya kemampuan berwudhu anak secara efektif karena anak dapat melihat dan melakukannya secara langsung melalui metode bernyanyi dengan memperagakan kegiatan berwudhu.

Kata Kunci: Kemampuan berwudhu anak usia dini, Metode bernyanyi

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan formal berawal dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang saat ini mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah. PAUD dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat. Jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat sekitar secara mandiri diseluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional. PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang seutuhnya dan mempersiapkan anak untuk lebih mandiri dalam memasuki jenjang sekolah dasar. Usia dini adalah usia yang paling penting untuk membentuk potensi yang dimiliki anak baik jasmani, rohani, ataupun akal yang akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini (Helmawati, 2015). Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.

Pada masa usia dini, anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Kemudian anak juga perlu diarahkan agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, dan akhlak yang mulia (Wiryani, 2012).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran khususnya agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada anak didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Suatu materi pengajaran yang sekiranya dipandang sulit dan rumit bagi anak didik apalagi untuk anak usia dini, apabila guru sebagai pengajar dalam menyajikan materi dikemas dengan baik dan menarik maka akan diperoleh hasil yang baik dan akan selalu diingat oleh anak didik.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dan orang dewasa dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka penting interaksi dan metode dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan interaksi dalam proses belajar akan memberikan

pengalaman yang bermakna untuk anak. Pembelajaran pada anak usia dini pada umumnya dilandasi oleh dua teori belajar yaitu, teori belajar behaviorisme dan konstruktivisme. Kedua aliran teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Teori behaviorisme lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan teori konstruktivisme menekankan pada proses belajar (Harrtati, 2005). Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran dalam PAUD harus disusun terstruktur agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.

Anak usia dini pada dasarnya masih memiliki pola pikir yang sangat sederhana, berpikir secara kongkrit. Untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat perilaku dan tingkah laku masih sangat sulit, mereka belum membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam proses pembelajaran di tingkat anak usia dini sangatlah diperlukan pengawasan, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik sesuai perkembangan anak.

Dalam pembelajaran berwudhu, agar anak usia dini senantiasa ingat, tepat dan giat dalam berwudhu sebelum melaksanakan sholat maka dibutuhkan suatu metode yang tepat dan menarik. Melatih dan memotivasi anak berwudhu sejak usia dini bukan karena anak telah wajib melakukannya, akantetapi dalam rangka mempersiapkan dan membiasakan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah baligh. Perintah kewajiban berwudhu telah Allah terangkan dalam firman-Nya Surah Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Departemen Agama RI, 2009).

Adapun asbabun nuzul ayat ini yaitu dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa suatu ketika di perjalanan kalung Aisyah terjatuh dan hilang di dekat kota Madinah. Kemudian Rasulullah saw memberhentikan untannya seraya beliau turun guna mencari kalung tersebut. Namun kemudian beliau beristirahat hingga tertidur dipangkuan Aisyah. Tidak lama kemudian, datanglah Abu Bakar menghampiri Aisyah dan menamparnya seraya Abu bakar berkata, Kamulah yang menahan orang banyak hanya karena sebuah kalung. Kemudian Nabi Muhammad terbangun dari tidurnya dan waktu subuh pun tiba. Kemudian beliau mencari air tetapi tidak

mendapatkannya. Lalu turunlah ayat ini. Kemudian berkatalah Usaid bin mudhair, Allah telah memberi berkah bagi manusia dengan sebab keluarga Abu bakar. Ayat ini mewajibkan berwudhu atau bertayammum sebelum shalat. (diriwayatkan oleh al-bukhari dari 'amr bin al-harist dari abd al-rahman bin al-qasim dari bapaknya yang bersumber dari a'isyah) (Summa, 1997).

Ayat ini menjelaskan bahwa diwajibkan berwudhu atau bertayammum sebelum melaksanakan sholat bagi orang yang berhadis. Menyikapi perintah berwudhu ini tentu saja membutuhkan keimanan, keterampilan dan kemauan. Menumbuhkan keterampilan berwudhu pada anak usia dini akan efektif lewat cara pembiasaan yang dikemas dalam sebuah lagu. Penggunaan lagu atau nyanyian dalam pembelajaran anak usia dini merupakan metode yang memberikan suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan, belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dan belajar melalui metode nyanyian dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Di RA An-Najwan Bandar Lama Labuhan Batu Utara, diketahui bahwa anak-anak terbiasa bernyanyi disaat berwudhu, dan hasilnya anak-anak lebih terampil dan tepat dalam melakukan gerakan berwudhu. Oleh karena itu, disini peneliti beranggapan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini, metode bernyanyi sangat efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini, dengan cara berulang-ulang atau pembiasaan. Sukses atau tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya (Fadlillah, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian pada suatu status kelompok manusia atau suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistim pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun paparan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang dimiliki (Usman, 2007).

Adapun alasan digunakan penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai data dan fakta yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki secara hubungan fenomena tersebut dengan fakta yang terungkap dari hasil penelitian ini. Lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di RA An-Najwan Bandar Lama Labuhan Batu Utara. Data yang di cari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam mengumpulkan data

dalam penelitian ini di gunakan alat pengumpulan data sebagai berikut : (1) Observasi, (2) Wawancara (*interview*), (3) Dokumentasi (Moleong, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum perkembangan agama anak usia dini di RA An-Najwan Bandar Lama ditunjukkan dengan anak menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal. Misal: ketika anak bertanya mengenai keberadaan Tuhan kepada orang dewasa, maka orang dewasa menjawab bahwa Tuhan di atas. Sifat keberagamaan anak yang lain ditunjukkan dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tututan yang diajarkan. Misalnya gemar melafalkan atau mendengarkan do'a, bacaan surah atau iqro'. Perkembangan keagamaan masing-masing anak tentu saja berbeda, beberapa anak menunjukkan perkembangan keagamaannya dengan perilaku mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif. Misalnya ketika anak di ajak rekreasi, lalu ia mengatakan "wow indahnyanya", maka hendaknya orang tua mengganti kalimat itu dengan kalimat thoyyibah seperti maa syaa Allah atau Subhanallah.

Secara khusus kemampuan berwudhu anak usia dini lebih efektif dikembangkan melalui metode bernyanyi. dengan penerapan metode bernyanyi, anak berminat lebih aktif, merasa bahagia, dan lebih tepat dalam urutan anggota badan yang harus dibasuh. Dalam mendidik anak usia dini, guru perlu perhatian penuh. Guru berperan dalam membimbing anak didik yaitu yang pertama melakukan pendekatan secara sabar dan berkelanjutan. Selain itu, dalam mendidik anak guru harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap para anak didiknya. Guru dituntut untuk selalu sabar dalam membimbing dan memberi arahan kepada anak karena anak dalam usia dini tidak hanya membutuhkan pengajaran semata tetapi juga membutuhkan bimbingan yang penuh dalam setiap kegiatan.

Dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini, diperlukan pembiasaan yang menarik minat dan daya tangkap anak. guru harus mampu membuat pola pembelajaran yang menarik, karena pada dasarnya Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua, dan orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Hal ini senada dengan ungkapan Hartati bahwa Pembelajaran pada anak usia dini akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika anak dapat melakukan sesuatu dengan lingkungannya. Dalam hal ini dapat dikatakan pembelajaran pada anak usia dini merupakan kesempatan bagi anak untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide (Hartati, 2005). Setiap anak pada dasarnya cerdas. Untuk mengoptimalkan kecerdasannya, maka dibutuhkan stimulasi yang tepat sesuai dengan karakter dan perkembangan anak. Untuk mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini, maka guru harus mampu mengajarkan dengan kegiatan yang menarik seperti kegiatan bernyanyi. Dengan bernyanyi, akan banyak

aspek perkembangan yang terstimulasi seperti perkembangan kognitif, emosional, seni dan kreativitas.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Pendapat ini sesuai dengan beberapa literatur penelitian yang sudah ada, kemudian sesuai dengan hasil observasi peneliti langsung di lapangan, ditemukan bahwa anak lebih merasa bahagia dan mudah dalam mengingat urutan berwudhu karena bisa melihat secara langsung apa yang dicontohkan guru melalui gerakan yang diiringi dengan tepukan dan nyanyian. Dengan metode bernyanyi yang diiringi dengan kegiatan tepuk berwudhu lebih memudahkan para guru dalam mengembangkan kecerdasan kognitif dan bahasa anak usia dini. Untuk meningkatkan semangat anak, guru berperan sebagai motivator yaitu guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak akan pentingnya berwudhu sehingga anak akan semangat mengikuti pelajaran berwudhu. Guru memberikan motivasi-motivasi yang membuat semangat anak meningkat. Selain itu guru juga memberi motivasi dengan memberi nilai yang baik untuk anak sehingga anak pun akan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, pada kenyataan dilapangan bahwa dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam praktek berwudhu biasanya anak masih sulit diatur dan biasanya bermain sendiri dan ini bisa mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar. Dan untuk mengatasinya guru harus memberikan motivasi kepada anak seperti memberi nilai yang baik dan bisa pulang terlebih dahulu apabila anak mengikuti pembelajaran dan praktek dengan baik dan tidak ramai sendiri. Selain itu guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi pada anak karena itu sangat berguna untuk membangkitkan semangat anak kembali dan anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan berwudhu anak, guru harus memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu menggunakan nyanyian yang menarik supaya anak mau melakukannya dan anak akan lebih mengingatnya karena anak langsung melihat dan ikut melakukannya. Dalam mendidik anak harus dimulai sejak masa kanak-kanak karena dimasa itulah masa yang baik dalam menanamkan pembiasaan pada diri anak. Selain itu anak tidak mudah lupa terhadap apa yang telah diajarkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Maka sangat penting sekali menanamkan perilaku-perilaku baik dalam diri anak. Sesuai dengan ungkapa salah satu anak yang mengatakan :

“Biasanya sama ibu di rumah, selalu ditanya dan diajari belajar berwudhu juga pake nyanyian, karena kalau tidak bisa dan ramai sendiri dikelas tidak memperhatikan bu guru, nanti tidak bisa dapat bintang”.

Dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berwudhu anak di RA An-Najwan Bandar Lama telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan saat dijelaskan tetapi ada juga anak yang memperhatikan guru dan mau belajar dirumah karena ingin mendapat bintang. Walaupun diawali dengan harapan mendapatkan bintang serta dilakukan dengan nyanyian, namun dengan berjalannya waktu itu akan menjadi kebiasaannya untuk

mengerjakan, sehingga anak jadi terbiasa untuk berwudhu dengan baik dan benar. Antusias anak dalam mengikuti arahan guru merupakan nilai positif dan akan membangkitkan semangat anak serta rasa ingin tahu anak dalam pelaksanaan berwudhu. Kegiatan yang menyenangkan pada pembelajaran anak usia dini akan menghantarkan anak kepada perkembangan yang lebih baik. Kegiatan berwudhu di RA an-Najwan terlaksana dengan baik dikarenakan adanya suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bernyanyi yang diiringi dengan gerakan tepuk berwudhu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan uraian, analisa dan hubungannya dengan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan adanya beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Perkembangan keagamaan anak usia dini di RA An-Najwan Bandar Lama banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Efektivitas perkembangan agama anak ditentukan oleh stimulasi yang diberikan orang sekitar. Anak akan mampu mengenal dan menerima ajaran agama, jika proses pengenalan ajaran agama diajarkan dengan baik sesuai dengan perkembangan anak.
2. Kemampuan berwudhu anak usia dini di RAAan-Najwan Bandar Lama sudah baik, namun tetap membutuhkan pembiasaan, bimbingan, dan perhatian penuh baik dalam bacaan maupun tata cara berwudhunya melalui nyanyian, guru juga biasanya memberikan petunjuk-petunjuk dan menanamkan pada diri anak untuk membiasakan berwudhu.
3. Metode bernyanyi yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini di RAAan-Najwan Bandar Lama menjadi metode yang paling efektif, menjadikan anak lebih mudah dalam mengingat urutan berwudhu karena anak melihat dan melakukannya secara langsung melalui kegiatan bernyanyi.
4. Faktor pendukung dan penghambat para guru dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini di RAAan-Najwan Bandar Lama yaitu karakter anak yang berbeda, lingkungan sekolah yang beragam, dan sinergisitas orang tua dengan guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini penulis kemukakan beberapa saran mengenai pengembangan kemampuan berwudhu pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan agama anak usia dini perlu diperhatikan dengan baik dengan melakukan pembiasaan yang berkelanjutan.
2. Kemampuan berwudhu anak usia dini akan semakin baik, jika guru dan orang tua bekerja sama dalam mengajarkannya dengan cara yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

3. Metode bernyanyi akan semakin efektif dalam pembelajaran anak usia dini jika disertai dengan gerakan yang sederhana yang memudahkan anak untuk mengikutinya.
4. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini akan bisa diminimalisir dengan adanya kerja sama yang simultan dari orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 2009
- Hartati, Sofia *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- M Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Summa, Muhammad Amin, *Tafsir Ahkam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Supiana and M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Usman, Ahmad *Mari Belajar Meneliti*, Bima: Lenge Printika, 2007
- Wiyani dan Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012